

**PUIST-PUIST MISTIK ST. YOHANES DARI SALIB DAN RELEVANSINYA BAGI
PERKEMBANGAN MORAL KRISTIANI**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Filsafat
Universitas Katolik Widya Mandira Kupang
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat**

OLEH

PETRUS KRISOLOGUS TAITOH

61117039



**FAKULTAS FILSAFAT
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA
KUPANG**

2021

**PUISI-PUISI MISTIK ST. YOHANES DARI SALIB DAN RELEVANSINYA BAGI
PERKEMBANGAN MORAL KRISTIANI**

Oleh

PETRUS KRISOLOGUS TAITOH

61117039

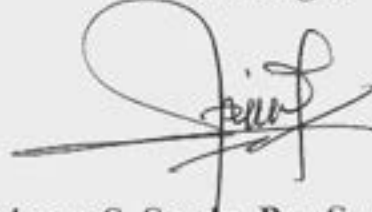
Menyetujui

Pembimbing I



Rm. Drs. Theodorus Silab, Pr., L. Th

Pembimbing II

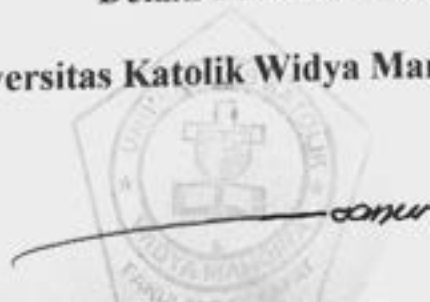


Rm. Siprianus S. Senda, Pr., S. Ag., L. Th. Bib.

Mengetahui

Dekan Fakultas Filsafat

Universitas Katolik Widya Mandira Kupang



Rm. Drs. Yohanes Subani, Pr., Lic. Iur. Can.

Dipertahankan di depan dewan penguji skripsi
Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang
Dan diterima untuk memenuhi Sebagian syarat
Guna memperoleh gelar sarjana Filsafat

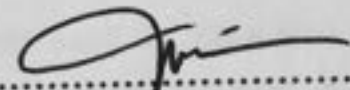
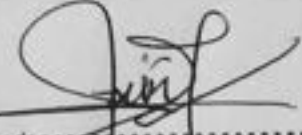
Pada Tanggal, 17/6 2021

Mengesahkan
Dewan Fakultas Filsafat
Universitas Katolik Widya Mandira Kupang


Rm. Drs. Yohanes Subani, Pr., Lic. Iur. Can.

Dewan Penguji:

1. P. Yohanes Dari Salib Jeramu, CMF., S. Fil., L. Th.
2. Rm. Siprianus S. Senda, Pr., S. Ag., L. Th. Bib.
3. Rm. Drs. Theodorus Silab, Pr., L. Th.


.....

.....

.....



FAKULTAS FILSAFAT-PROGRAM STUDI ILMU FILSAFAT
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA
TERAKREDITASI BAN-PT
NOMOR: 3298/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2019
Jln. Prof. Dr. Herman Yohanes – Penfui
e-mail: ffaunwira2008@yahoo.co.id
Blogspot: filsafatunwira.blogspot.com
KUPANG – TIMOR – NTT

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Petrus Krisologus Taitoh
NIM : 611 17 039
Fak/Prodi : Filsafat/Ilmue Filsafat

Dengan ini menyatakan bahwa karya tulis (*skripsi) dengan judul: **Puisi-Puisi Mistik St. Yohanes Dari Salib Dan Relevansinya Bagi Perkembangan Moral Kristiani** benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan maka saya bersedia dituntut secara hukum. Demikian pernyataan ini saya buat untuk diketahui dan dipergunakan sebagai salah satu persyaratan Ujian Skripsi dan Wisuda pada Fakultas Filsafat, Universitas Katolik Widya Mandira Kupang.

Disahkan/Diketahui,

Pembimbing Utama


(Rm. Dps. Theodorus Silab, Pr., L. Th.)

Kupang, 11 Juni 2021

Mahasiswa/i



(Petrus Krisologus Taitoh)
NIM: 611 17 039



FAKULTAS FILSAFAT-PROGRAM STUDI ILMU FILSAFAT
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA
TERAKREDITASI BAN-PT

NOMOR: 3298/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2019

Jln. Prof. Dr. Herman Yohanes– Penfui

e-mail: ffaunwira2008@yahoo.co.id

Blogspot: filsafatunwira.blogspot.com

KUPANG – TIMOR – NTT

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI

Sebagai sivitas akademik Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang , saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama: Petrus Krisologus Taitoh

NIM : 611 17 039

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Nonexclusive Royalty-Free Right*)** atas skripsi saya yang berjudul: **Puisi-Puisi Mistik St. Yohanes Dari Salib Dan Relevansinya Bagi Perkembangan Moral Kristiani** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kupang, 11 Juni 2021

Yang Menyatakan,


(Petrus Krisologus Taitoh)

KATA PENGANTAR

Karya sastra yang baik di samping memiliki nilai estetis yang indah, juga makna akan suatu pesan kepada pembaca untuk berbuat baik. Dalam karya sastra secara implisit maupun eksplisit selalu memberikan pesan kepada pembaca untuk berbuat baik. Pesan-pesan itu secara langsung menyinggung nilai-nilai baik buruk atau etika. Karena itu pesan-pesan seperti itu dinamakan pesan moral, karena pesan tersebut mengajak pembaca untuk menjunjung tinggi nilai-nilai moral.

Moral dalam karya sastra biasanya mencerminkan pandangan hidup pengarang yang bersangkutan. Pandangannya tentang nilai-nilai kebenaran, dan hal itulah yang ingin disampaikan kepada pembaca. Sebuah karya sastra ditulis oleh pengarang antara lain untuk menawarkan model kehidupan yang diidealkannya. Karya sastra mengandung penerapan moral dalam sikap dan tingkah laku yang ditekankannya. Nilai-nilai kehidupan yang diidealkan oleh pengarang karya sastra itulah pembaca diharapkan dapat mengambil hikmah dari pesan-pesan moral yang disampaikan atau diamanatkan.

St. Yohanes dari Salib tidak hanya menyajikan pesan-pesan teologisnya tentang perbuatan baik menurut moralitas kristiani melalui ceramah-ceramahnya saja, St. Yohanes dari Salib juga menyajikan ajaran moralnya lewat puisi-puisi mistiknya. Orang Kristiani mengimplementasikan kehidupan moralnya menurut ajaran agama yang berdasarkan pada Ajaran Yesus Kristus. Ajaran Yesus yang paling Nampak dalam kehidupan moral Kristiani adalah tiga kebajikan teologal yakni Iman, Pengharapan dan Kasih. Penghayatan akan tiga kebajikan teologal inilah yang selalu disampaikan oleh St. Yohanes dari Salib melalui puisi-puisinya. Dia juga menunjukkan hakekat yang sesungguhnya dari tiga relasi yang selalu

ditekankan dalam Ajaran Iman Katolik yaitu (1) *Relasi antara Manusia dengan Tuhan*, (2) *Relasi antara Manusia dengan sesamanya* dan (3) *Relasi antara Manusia dengan alam ciptaan*.

Menyadari akan sumbangannya yang amat berharga bagi kehidupan moralitas umat Kristiani ini, maka penulis berusaha menjelaskan hal itu melalui tulisan yang berjudul *Puisi-Puisi Mistik St. Yohanes Dari Salib Dan Relevansinya Bagi Perkembangan Moral Kristiani*, dengan maksud memberikan pemahaman tentang pesan-pesan moral Kristiani yang terkandung dalam karya sastra, yakni puisi Mistik St. Yohanes dari Salib.

Syukur dan pujian yang tak terhingga pertama dan utama penulis panjatkan ke hadirat Allah Bapa di Surga, atas rahmat dan anugerah yang telah diberikan kepada penulis sehingga pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan tulisan ini. Rahmat cinta kasih-Nya pun ternyata tersalurkan melalui orang-orang yang sangat mendukung penulis dalam proses penyelesaian tulisan ini. Oleh karena itu pada kesempatan ini tak lupa penulis menghaturkan limpah terima kasih kepada:

- 1) Yang Mulia Mgr. Petrus Turang, Uskup Agung Kupang yang telah membiayai penulis selama menjalani pendidikan dan pembinaan di Fakultas Filsafat Agama Universitas Katolik Widya Mandira-Kupang dan Seminari Tinggi Santu Mikhael Penfui-Kupang.
- 2) Rektor Universitas Katolik Widya Mandira-Kupang, yang dengan penuh pengabdian memimpin dan menyelenggarakan pendidikan di Lembaga Pendidikan Tinggi ini.
- 3) Dekan Fakultas Filsafat Agama Universitas Katolik Widya Mandira-Kupang yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai bahan kelengkapan akhir dari studi filsafat ini.

- 4) Rm. Theodorus Silab, Pr., L. Th., selaku pembimbing pertama yang dari sejak awal membimbing dan mengarahkan penulis, melalui sumbangan ide dan saran serta petunjuk yang sangat bermanfaat dalam proses penyelesaian tulisan ini.
- 5) Rm. Siprianus S. Senda, Pr., S. Ag., L. Th. Bib., selaku pembimbing kedua yang dengan setia mengoreksi dan membimbing penulis dalam proses penyelesaian tulisan ini.
- 6) Para dosen dan pegawai di Fakultas Filsafat Agama Universitas Katolik Widya Mandira Kupang.
- 7) Romo Praeses dan Prefek beserta para formator di lembaga Pendidikan calon imam Seminari Tinggi Santu Mikhael Penfui-Kupang.
- 8) Kedua orang tua tercinta, Bapak Hironimus Taitoh dan Mama Yovita Mutik, beserta kakak dan adik tersayang Christa Yorianti Taitoh, Paskalis A. Taitoh, Roswita Taitoh dan Isidorus A. Taitoh serta semua keluarga besar Taitoh-Amsikan; yang telah dengan setia mendukung penulis melalui cinta dan perhatiannya yang tak terbatas.
- 9) Fratres Seminari Tinggi Santu Mikael Penfui-Kupang dan rekan-rekan mahasiswa/-i Fakultas Filsafat Agama Universitas Katolik Widya Mandira Penfui-Kupang.
- 10) Teman-teman seangkatan dan seperjuangan di lembaga pendidikan calon imam Seminari Tinggi Santu Mikael Penfui Kupang.
- 11) Dan secara khusus untuk kakak-kakak diakon (Diakon Aditia Arum, Diakon Dionisius Hesron dan Diakon Hendrik Naifio), adik-adik frater tingkat I, II dan III (Ignast Muda, Riko Oki, Polce Mabilani, Rio Gonzaga Afeanpah, Riki Bahan, Yansen Tampani, Steven Saunoah, Rinto Efi, Yuf Fernandes, Weren Tmaneak), serta

seluruh pihak yang tak sempat disebutkan namanya satu-persatu yang dengan berbagai cara telah mendukung penulis dalam proses penyelesaian tulisan ini.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa tulisan ini masih sangat jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu dengan rendah hati penulis akan menerima dan memperhatikan masukan dan kritikan dari para pembaca sekalian demi perkembangan tulisan ini ke depan.

Penfui, 14 Juni 2020

Penulis

ABSTRAKSI

Sastra adalah suatu kegiatan kreatif yang menjadi alat untuk menyampaikan pesan dan perasaan manusia kepada orang lain atau kepada para pengamatnya. Nilai religius yang tertanam dalam karya sastra itu mengikat manusia dengan Sang Pencipta Alam semesta. Teori tentang seni senantiasa tidak terlepas dari doktrin-doktrin yang melibatkan hubungan antara alam semesta dengan seniman serta alam semesta dengan hasil karya seni. Misalnya suatu karya seni yang mengandung keindahan dan bermutu bila karya tersebut mampu mencerminkan ajaran moral.

Berkaitan dengan itu, keutamaan religi yang ditekankan oleh Gereja menempatkan keutamaan moral yang tak dapat begitu saja dipisahkan dari keutamaan teologal. Lebih tepat, kalau dikatakan bahwa religi adalah keutamaan yang pada prinsip dan dasarnya bertujuan mendekatkan dan mempersatukan manusia dengan Tuhan sebagai sang Pencipta. Ini bisa dilaksanakan melalui kegiatan kultus hidup seseorang. Tidak heran, bila religi dianggap sebagai keutamaan khusus dan digolongkan sebagai keutamaan universal.

Sastra menyajikan kehidupan manusia dan kehidupan itu sebagian besar berhubungan dengan kenyataan sosial dan nilai moral dalam masyarakat. Sastra merupakan gambaran dari usaha manusia untuk menyesuaikan diri dan untuk mengubah masyarakat ke arah yang baik. Ajaran tentang karya sastra seringkali tidak secara langsung disampaikan, tetapi melalui hal-hal yang sifatnya amoral.

Manusia dituntut untuk hidup sesuai etika atau moral dalam sebuah komunitas di mana ia hidup. Nilai atau norma yang digunakan oleh komunitas tersebut menjadi dasar hidup dan sekaligus menjadi karakter pribadi manusia dalam bertindak. Suatu tindakan dikatakan baik secara moral berarti tindakan bebas manusia yang sesuai dengan nilai etis dan hukum moral. Sebaliknya suatu tindakan dikatakan buruk berarti tindakan tersebut bertentangan dengan nilai etis dan hukum moral. Tindakan manusia sesuai dengan hukum moral maksudnya bahwa tindakan manusia bukan secara kebetulan sesuai dengan hukum moral tetapi karena bersumber dari nilai moral tersebut. Nilai-nilai tersebut menunjukkan kualitas manusia dalam kehidupan bersama dengan yang lain. Sementara, suatu tindakan manusia sesuai dengan nilai etis maksudnya bahwa tindakan manusia harus sesuai dengan nilai-nilai etis karena nilai tersebut

bersifat mutlak, mengikat, dan tidak bersyarat. Nilai tersebut adalah tujuan tertinggi manusia dan merupakan hukum ilahi sehingga menjadi dasar kekuatan hukum moral yang bersifat mengikat dan tidak bersyarat. Nilai-nilai mutlak tersebut menuntut kepatuhan kehendak manusia. Berdasarkan konsep inilah, moral atau etika adalah perilaku manusia yang ditentukan oleh lingkungan di mana ia tinggal.

Yohanes membawa pesan dan visi tentang kehidupan yang bisa memberi arti yang sebenarnya bagi umat manusia saat ini. Puisi-puisinya yang lahir dalam kegelapan dan tragedi pribadi dan bahkan dengan rasa kehilangan Tuhan, ia berhasil menemukan Tuhan di tengah-tengah kesengsaraannya. Bagi Yohanes, kehadiran Tuhan yang menyembuhkan bisa ditemukan dalam kegelapan, di tempat-tempat yang sepertinya tidak mungkin. Dia juga percaya bahwa kerinduan-kerinduan kita, keinginan-keinginan kita yang paling dalam hanya bisa dipenuhi dalam Tuhan. Ajaran Yohanes dari Salib ini cukup menantang namun tidak abstrak, ajarannya bukan tidak nyata. Ajaran ini muncul dari hati dan diungkapkan dengan bahasa imajinasi seperti terlihat dalam puisi-puisinya.

Keterkaitan antara pesan-pesan moral, Sastra Mistik St. Yohanes dari Salib dan Penghayatan hidup Kristiani adalah tiga hal yang sangat erat kaitannya. Ajaran moral merupakan pandangan hidup yang memuat nilai ajaran moral yang dihayati oleh manusia di dalam hidupnya. Ajaran moral juga tersampaikan melalui karya-karya sastra mistik, seperti karya St. Yohanes dari Salib ini, di mana sastra Mistiknya ini berkaitan dengan Persatuan diri manusia kepada Tuhan.

Umat kristiani juga dikenal sebagai pelaku mistik kebatinan yang di dalam penghayatan hidupnya, mereka mengarah pada persekutuan istimewa dengan Tuhan dengan kesetiaan dan ketaatan pada norma yang ditetapkan secara turun-temurun oleh Kitab Suci, ajaran Para Rasul dan Tradisi Gereja.

Berkaitan dengan pesan-pesan moral yang ditekankan dalam karya St. Yohanes dari Salib dan para teolog Kristiani ini, umat Kristiani diarahkan unruk selalu menghayati tiga kebajikan teologis yang secara turun-temurun diajarkan tiga sumber dasar norma Kristiani (Kitab Suci dan Ajaran Para rasul serta Tradisi Gereja) Yaitu: Iman, Pengharapan dan Kasih.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI DEMI KEPENTINGAN AKADEMIS.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	9
1.3 Tujuan Penulisan.....	10
1.4 Kegunaan Penulisan.....	10
1.4.1 Akademis	10
1.4.2 Institusional.....	10
1.4.3 Personal.....	11

1.4.4 Sosial.....	11
1.5 Metode Penelitian	11
1.6 Sistematika Penulisan	11
BAB II SASTRA DAN NILAI SASTRA	13
2.1 Seni Sastra.....	13
2.1.1 Arti Sastra	13
2.1.2 Sejarah Seni Sastra.....	13
2.1.3 Nilai-Nilai Sastra	14
2.1.3.1 Nilai Religius	14
2.1.3.2 Nilai Psikologi dalam Sastra.....	15
2.1.3.3 Nilai Moral dalam Sastra	15
2.2 Penanaman Nilai Moral melalui Seni Sastra	17
BAB III MORAL KRISTIANI.....	20
3.1 Nilai Moral.....	20
3.1.1 Pengertian Nilai Moral	20
3.1.1.1 Nilai.....	20
3.1.1.1.1. Eudamonisme.....	21

3.1.1.1.2. Utilitarian	22
3.1.1.2 Moral.....	23
3.1.1.3 Tatanan Moral Subjektif dan Tatanan Moral Objektif	24
3.1.1.3.1 Tatanan Moral Subjektif.....	24
3.1.1.3.2 Tatanan Moral Objektif.....	26
3.1.1.3.2.1 Hukum.....	26
3.1.1.3.2.2. Memahami Hukum Agama.....	27
3.2 Tindakan manusia.....	27
3.2.1 <i>Actus Hominis</i>	27
3.2.2 <i>Actus Humanus</i>	28
3.3 Norma Moral Dan Hati Nurani.....	29
3.3.1 Norma Moral.....	29
3.3.2 Hati Nurani.....	29
3.3.2.1 PengertianHati Nurani	29
3.3.2.2 Hati Nurani sebagai Penilaian Praktis Moral.....	32
3.4. Moral dan Etika Kristiani.....	32
3.4.1 Moral Kristiani.....	32

3.4.2 Etika Kristiani	33
-----------------------------	----

BAB IV PUISI-PUISI MISTIK ST. YOHANES DARI SALIB DAN RELEVANSINYA BAGI KEHIDUPAN MORAL KRISTIANI35

4.1 Biografi St. Yohanes Dari Salib.....	35
--	----

4.1.1 Masa Kanak-Kanak dan Remaja.....	35
--	----

4.1.2 Biarawan Karmel	38
-----------------------------	----

4.1.3 Reformator Karmel	39
-------------------------------	----

4.2 Karya St. Yohanes dari Salib.....	42
---------------------------------------	----

4.3 Puisi-Puisi Karya St. Yohanes Dari Salib.....	45
---	----

4.3.1 Puisi <i>The Dark Night</i>	45
---	----

4.3.2 Puisi <i>The Spiritual Canticle</i>	49
---	----

4.3.3 Puisi <i>The Living Flame Of Love</i>	54
---	----

4.4. Relevansi Dari Puisi-Puisi Mistik St. Yohanes Dari Salib Bagi Kehidupan Moral Kristiani.....	57
---	----

4.4.1. Puisi <i>The Dark Night</i>	57
--	----

4.4.1.1. Perwujudan kasih kepada Allah Di Dalam Doa Dan Perbuatan.....	57
--	----

4.4.1.2. Kegelapan Dalam Hidup.....	60
-------------------------------------	----

4.1.1.3. Terang.....	65
4.4.1.4. Menghayati Kebajikan Harapan	68
4.4.2. Puisi <i>The Spiritual Canticle</i>	69
4.4.2.1 Iman Kristiani Dan Penghayatan Hidup	71
4.4.2.2. Meneladani Figur Kristus Sebagai Dasar Kehidupan Moralitas Kristiani..	74
4.4.2.3. Alkitab Sebagai Nilai Dasar Kehidupan Moralitas Kristiani.....	75
4.4.3. Puisi <i>The Living Flame Of Love</i>	77
4.4.3.1. Kebajikan Iman.....	78
4.4.3.2. Iman Yang Menyelamatkan.....	79
4.4.3.3. Kebajikan Kasih.....	80
BAB V PENUTUP.....	84
5.1 Kesimpulan	84
5.2 Saran	87
DAFTAR PUSTAKA.....	89
CURRICULUM VITAE.....	92